

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MIN 1 Kota Banjarmasin

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Banjarmasin yang biasa disingkat menjadi MIN 1 Kota Banjarmasin. MIN 1 Kota Banjarmasin pertama kali diberi nama “Sekolah Agama Darul Aman”. Sekolah ini berdiri di tanah yang berasal dari wakaf masyarakat. Sekolah Agama Darul Aman ini kemudian dinegerikan lalu berganti nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kelayan Banjarmasin yang sering disingkat MIN Kelayan Banjarmasin dengan memiliki SK.Ijin operasional w.0/1-b/6-9/38/1986. Setelah aturan pada tahun 2016 keluar maka sesuai dengan KMA No.671 Tahun 2016 tentang perubahan nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di provinsi Kalimantan Selatan, oleh sebab itu MIN Kelayan Banjarmasin berganti nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Banjarmasin (MIN 1 Kota Banjarmasin) hingga dengan saat ini.

2. Visi, Misi, dan Tujuan MIN 1 Kota Banjarmasin

Visi MIN 1 Kota Banjarmasin adalah “*Menjadikan Madrasah lebih unggul dalam mewujudkan lulusan yang Berkualitas Dan Memiliki Intaq*”.

Misi MIN 1 Kota Banjarmasin adalah:

- a. Mengembalikan Keunggulan Melalui Berbagai Kegiatan (Lomba)
- b. Meningkatkan Mutu baik dari segi Kualitas dan Kuantitas
- c. Meningkatkan Mutu Madrasah dengan menggunakan sarana prasarana yang ada.

Tujuan MIN 1 Kota Banjarmasin adalah:

- a. Mencetak Anak Bangsa yang berpengetahuan, beriman, bertaqwa, dan beramal Sholeh
- b. Memberikan Bekal kemampuan dasar untuk melanjutkan kesekolah yang lebih tinggi

3. Sarana dan Prasarana MIN 1 Kota Banjarmasin

Sarana dan Prasarana yang ada di MIN 1 Kota Banjarmasin cukup baik dan efektif, mirip dengan sekolah tinggi yang kondusif. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki MIN 1 Kota Banjarmasin yaitu:

Tabel. 4.1 Sarana dan Prasarana MIN 1 Kota Banjarmasin

No	Sarana & Prasarana	Total	Keterangan
1.	Kursi Siswa	444	Cukup Baik
2.	Meja Siswa	444	Cukup Baik
3.	Kursi Guru di Ruang Kelas	16	Baik
4.	Papan Tulis	16	Baik
5.	Papan Absen	16	Baik
6.	Lemari	9	Cukup Baik
7.	Meja Pendidik dan Kependidikan	33	Baik

8.	Kursi Pendidik dan Kependidikan	33	Baik
9.	Lemari Arsip	3	Baik
10.	Komputer	2	Baik
11.	Laptop	4	Baik
12.	Printer	3	Baik
13.	Televisi	2	Baik
14.	Lcd Proyektor	1	Baik
15.	Layar (Sreen)	1	Baik
16.	Brankas	1	Baik
17.	Kotak P3K	2	Baik
18.	Pengeras Suara	1	Baik
19.	AC (Pendingin Ruangan)	1	Baik
20.	Jaringan Internet	1	Baik
21.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
22.	Ruang Guru	1	Baik
23.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
24.	Ruang Kelas	16	Baik
25.	Ruang UKS	1	Baik
26.	Perpustakaan	1	Baik
27.	Musholla	1	Baik
28.	WC Guru	3	Baik
29.	WC Siswa	3	Baik
30.	Gudang	1	Cukup Baik

Sumber: Dokumentasi MIN 1 Kota Banjarmasin

4. Data Guru dan Staf MIN 1 Kota Banjarmasin

Guru yang menunjang proses pembelajaran di MIN 1 Kota Banjarmasin berjumlah 34 orang. Jumlah guru tersebut terdiri dari Guru Pegawai berjumlah 26 orang dan Guru Honorer berjumlah 8 orang. Datanya disajikan pada tabel berikut:

Tabel. 4.2 Data Guru di MIN 1 Kota Banjarmasin

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	H. Abdul Kadir, S.Pd.I	Kepala Sekolah	Pegawai
2.	H. Suhaimi, S.Pd.I	Wakil Kepala Sekolah	Pegawai
3.	Ratna Noor, S.Pd.I	Guru Umum	Pegawai
4.	Arbainah, S.Pd.I	Guru Umum	Pegawai
5.	Hadi Darmadi, S.Pd.I	Guru Umum	Pegawai
6.	Ruyatullah, S.Pd.I	Guru Umum	Pegawai
7.	Dharmatasiah, S.Ag	Guru Umum	Pegawai
8.	Jumiati, S.Ag	Guru Agama	Pegawai
9.	Fatmawati, S.Pd.I	Guru Agama	Pegawai
10.	Hairiza Abdi, M.Pd.I	Guru Agama	Pegawai
11.	Anita, S.Pd.I	Guru Umum	Pegawai
12.	Hj. Nurul Huda, S.Ag	Tata Usaha	Pegawai
13.	Ba'diah, S.E	Tata Usaha	Pegawai
14.	Rahmawati, S.Pd.I	Guru Agama	Pegawai
15.	Mahdiyah, S.Pd.I	Guru Umum	Pegawai
16.	Salasiah, M.Pd.I	Guru Umum	Pegawai
17.	Mursani, S.Pd.I	Guru Agama	Pegawai
18.	Siti Zaleha, S.Pd.I	Guru Umum	Pegawai
19.	Yusuf Rahmadi, S.Ag	Guru Umum	Pegawai
20.	Nor Lailatul Farah, S. Ag	Guru Umum	Pegawai
21.	Aulia Aprina Sari, S.Pd.I	Guru Umum	Pegawai
22.	Qatrunnida, S.Pd.I	Guru Umum	Pegawai
23.	Angga Satiawan, S.Pd.I	Guru PJOK	Pegawai
24.	H. Ismail, S.Pd.I	Guru PJOK	Pegawai
25.	H. Untung Rahmat Wijaya, Lc	Guru Agama	Pegawai
26.	Hamsani, S.Pd.I	Guru Agama	Pegawai
27.	Hj. Hamsinah	Guru Agama	Honorar
28.	Mahmudah, S.Pd.I	Guru Umum	Honorar
29.	Siti Asiah, S.Pd.I	Guru Umum	Honorar
30.	Ahmad Jawawi, S.Pd.I	Guru Umum	Honorar
31.	Awalia Rahmah, S.Pd	Guru Umum	Honorar
32.	Najwa Maulidah	Guru Agama	Honorar
33.	Rahmah Fitri	Guru Agama	Honorar
34.	Widia Astuty, A.Mp	Pustakawati	Honorar

Sumber: Dokumentasi MIN 1 Kota Banjarmasin

5. Data Siswa MIN 1 Kota Banjarmasin

Jumlah siswa yang ada di MIN 1 Kota Banjarmasin pada Tahun Ajaran 2022-2023 yaitu sebanyak 444 orang siswa. Jumlah siswa tersebut terdiri dari laki-laki dan perempuan, yaitu sebagai berikut:

Tabel. 4.3 Data Siswa di MIN 1 Kota Banjarmasin

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa		Total
			Laki-Laki	Perempuan	
1.	I	2	38	22	60
2.	II	3	43	31	74
3.	III	2	35	29	64
4.	IV	3	39	40	79
5.	V	3	43	45	88
6.	VI	3	43	36	79
Total			241	203	444

Sumber: Dokumentasi MIN 1 Kota Banjarmasin

B. Hasil Penelitian

Peneliti telah memberikan gambaran umum terkait lokasi penelitian di MIN 1 Kota Banjarmasin, maka selanjutnya peneliti akan menggambarkan data hasil penelitian terkait pelaksanaan teknik kolase pemanfaatan daun kering pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya kelas 4C di MIN 1 Kota Banjarmasin. Pada penelitian ini penulis melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara melihat langsung.

Teknik observasi dan wawancara yang dilanjutkan kepada Guru Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya yang ada di kelas 4 dilakukan dengan mengamati secara langsung ke lapangan bagaimana pelaksanaan teknik kolase pemanfaatan daun kering pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya. Teknik wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya, serta siswa kelas 4C MIN 1 Kota Banjarmasin.

Penyajian data ini dikelompokkan sesuai dengan fokus masalah yang telah ditetapkan sebelumnya dan merupakan jawaban dari fokus penelitian. Data disajikan dalam bentuk deskripsi yaitu uraian kata singkat yang membuat pernyataan yang mudah dipahami. Adapun penyajian data peneliti uraikan berdasarkan permasalahan yang didapat yaitu, **“Pelaksanaan Teknik Kolase Pemanfaatan Daun Kering Pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya Kelas 4C di MIN 1 Kota Banjarmasin”**.

1. Pelaksanaan Teknik Kolase Pemanfaatan Daun Kering pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya Kelas 4C di MIN 1 Kota Banjarmasin

a. Tahap Perencanaan

Sebelum memulai proses pembelajaran, guru harus melakukan perencanaan. Jadi perencanaan ini tahapan awal sebelum masuk kelas. Dengan adanya tahap perencanaan ini maka proses pembelajaran akan berjalan teratur dan terarah. Tanpa adanya perencanaan terlebih dahulu maka tujuan dari proses pembelajaran tidak dapat tercapai seperti apa yang diharapkan.

Berdasarkan peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan Guru mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya kelas 4C pada tahap perencanaan ini guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dengan merancang RPP ini supaya pada proses pembelajaran menjadi teratur dan tujuan pembelajaran tercapai. Jadi sebelum membuat RPP Guru Seni Budaya dan Prakarya merumuskan tujuan pembelajaran terlebih dahulu sesuai materi apa yang ingin diajarkan pada proses pembelajaran. Jika tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran telah ada maka beliau merumuskan menjadi sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Adapun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh Guru mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya ini memuat beberapa hal seperti:

- 1) Identitas, meliputi: satuan pendidikan, kelas/semester, tema, alokasi waktu, dan muatan terpadu.
- 2) Kompetensi Inti (KI).
- 3) Kompetensi Dasar (KD).
- 4) Tujuan Pembelajaran.
- 5) Materi Pembelajaran.
- 6) Metode Pembelajaran.
- 7) Kegiatan Pembelajaran.
- 8) Penilaian.
- 9) Sumber dan Media.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan tentunya menjadi kegiatan yang utama pada proses pembelajaran dikarenakan pada tahap pelaksanaan ini guru mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya langsung berinteraksi dengan siswa kelas 4C MIN 1 Kota Banjarmasin. Pelaksanaan ini tentunya mengikuti apa yang telah direncanakan pada tahap perencanaan. Jadi yang telah direncanakan oleh guru berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan adanya rancangan RPP maka guru akan melaksanakan RPP tersebut pada tahap pelaksanaan ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya waktu pelaksanaan mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di kelas 4C dalam seminggu terdapat pada hari Jum'at di

jam pelajaran ketiga dan hari Sabtu di jam pelajaran keempat dan kelima. Tahap pelaksanaan pembelajaran pada penelitian ini terdapat beberapa kegiatan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan ini yaitu kegiatan dimana guru membuka pembelajaran. Jadi sebelum pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu membuka pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian dengan cara observasi dengan guru mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya dan siswa kelas 4C MIN 1 Kota Banjarmasin terkait kegiatan pendahuluan ini yaitu guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan dijawab oleh siswa. Kemudian membaca doa bersama-sama dan melakukan absensi. Selanjutnya guru memeriksa kesiapan belajar siswa seperti buku belajar siswa sudah berada di atas meja. Lalu guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti ini yaitu kegiatan yang penting pada proses pembelajaran karena pada kegiatan inti ialah penerapan bahan atau materi ajar selama proses pembelajaran. Guru menggunakan metode pembelajaran pada saat proses menyampaikan bahan atau materi ajar. Bisa juga guru memakai alat penunjang yang disebut dengan media pembelajaran untuk memberikan materi.

Peneliti melakukan observasi dengan Guru mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya disaat proses pembelajaran guru mulai menjelaskan materi kolase menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Setelah itu guru membagi kelompok siswa kelas 4C jadi 4 kelompok yaitu 2 kelompok laki-laki dan 2 kelompok perempuan. Setiap kelompok memiliki ketua kelompok satu orang untuk menjadi pembimbing supaya kelompok memiliki arahan dan teratur. Setelah pembagian kelompok tersebut guru mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya mengajak siswa kelas 4C belajar diluar kelas yaitu di lapangan MIN 1 Kota Banjarmasin. Setiap kelompok berjalan mengikuti ketua kelompok dengan cara bergantian dan berurutan agar tidak terjadi gerombolan kelompok dan tidak terjadi keributan yang dapat mengganggu kelas lain belajar.

Setelah setiap kelompok berbaris di lapangan MIN 1 Kota Banjarmasin dengan barisan 2 kelompok laki-laki dan disebelang ada 2 kelompok perempuan dengan saling berhadapan. Dengan barisan kelompok yang saling berhadapan maka guru mulai mengambil posisi ditengah-tengah kelompok. Guru Seni Budaya dan Prakarya membawa daun kering dan mulai menanyakan bentuk-bentuk daun kering serta menanyakan apa saja manfaat dari daun kering. Kemudian guru mengaitkan pemanfaatan daun kering melalui karya kolase. Setelah selesai guru mempersilahkan

kepada kelompok untuk kembali ke dalam kelas. Saat didalam kelas guru mulai menanyakan kepada siswa alat apa dan bahan apa yang digunakan untuk membuat kolase. Selanjutnya guru menyampaikan langkah-langkah proses pembuatan kolase.

Pada pertemuan kedua dikegiatan inti guru mulai memperlihatkan kepada siswa kelas 4C contoh dari kolase pemanfaatan daun kering serta mempersilahkan kepada siswa untuk menyiapkan alat dan bahan yang telah dibahas pada pertemuan yang telah lalu. Selanjutnya guru menanyakan langkah-langkah proses pembuatan kolase yang sudah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya. Guru mulai mempersilahkan siswa kelas 4C untuk membuat sketsa gambar untuk dasar pola dalam pembuatan karya kolase. Pada saat membuat sketsa gambar ini guru mengisyaratkan untuk membuat gambar sketsa hewan. Ada siswa yang menggambar hewan kura-kura, kupu-kupu, ikan, ayam, dan hewan lainnya. Siswa menggambar sketsa hewan menggunakan pensil. Kemudian siswa mempertegas sketsa gambar hewan dengan pensil tersebut menggunakan spidol. Agar sketsa gambar lebih jelas dan lebih tegas lagi.

Ketika siswa kelas 4C telah selesai membuat sketsa gambar hewan lalu siswa mulai mengatur daun kering menutupi sketsa gambar yang telah dibuat, menyesuaikan bentuk daun kering dengan sketsa gambar menggunakan alat pemotong seperti

gunting. Pada proses menggunting daun kering agar bentuk daun kering sesuai dengan sketsa gambar hewan siswa mengalami kesulitan sehingga siswa mengalami beberapa kali dalam hal menggunting. Jika bentuk sketsa gambar dan daun kering telah sesuai maka siswa menempelkan daun kering yang telah dipotong ke sketsa gambar hewan tersebut. Siswa menempelkan daun kering ke sketsa gambar tersebut menggunakan lem. Jika daun kering sudah tertempel maka karya kolase telah selesai dibuat.

Proses pelaksanaan teknik kolase pemanfaatan daun kering tersebut Guru Seni Budaya dan Prakarya selalu mengawasi pekerjaan siswa. Guru mengawasi siswa sambil berjalan berkeliling kelas dan setiap siswa didatangi oleh guru untuk menanyakan pembuatan karya kolase sudah sampai mana. Guru selalu siaga jika ada siswa yang bertanya tentang langkah selanjutnya yang harus dilakukan pada proses pembuatan karya kolase pemanfaatan daun kering.

Sedangkan pada proses pelaksanaan teknik kolase pemanfaatan daun kering semua siswa mengerjakan tugas membuat karya kolase pemanfaatan daun kering. Siswa juga membawa alat dan bahan dalam membuat kolase. Dalam membuat sketsa gambar hewan siswa melakukan dengan mudah. Pada proses menempelkan daun kering ke dalam sketsa gambar pun beberapa siswa melakukannya dengan cepat dan ada juga

yang menggunakan lem melebihi sehingga membuat kolase menjadi tidak rapi dikarenakan lemnya melebihi batasnya. Siswa juga mengalami hal kesulitan dalam menyesuaikan bentuk daun kering dengan sketsa gambar hewan. Jadi peneliti melihat ada siswa yang berulang-ulang memotong daun kering menggunakan gunting untuk menyesuaikan bentuk dengan sketsa gambar.

3) Kegiatan Penutup

Berdasarkan hasil observasi, saat kegiatan ini guru melakukan tanya jawab secara langsung kepada siswa kelas 4C. Kemudian guru menyimpulkan pembelajaran melalui tanya jawab. Guru tidak memberikan Pekerjaan Rumah (PR) kepada siswa. Setelah itu, guru mengajak siswa untuk melakukan doa bersama dan mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi ini merupakan tahap yang telah direncanakan oleh guru. Tahap evaluasi bertujuan yaitu mengetahui keadaan siswa mengenai keberhasilan yang telah dicapai selama mengikuti pembelajaran dikelas. Evaluasi bisa dilakukan dengan bermacam cara, seperti melakukan tanya jawab, pemberian tugas atau membuat karya, pemberian soal, melalui ulangan.

Berdasarkan hasil observasi guru melakukan evaluasi pada saat kegiatan pendahuluan. Guru melemparkan pertanyaan mengenai materi yang ingin diajarkan serta guru juga mengulang pembelajaran

yang telah dipelajari sebelumnya dan mengaitkan pelajaran yang ingin diajarkan dengan materi yang telah lalu. Selanjutnya evaluasi pada kegiatan inti yaitu guru melakukan tanya jawab mengenai apa saja alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat karya kolase pemanfaatan daun kering serta guru juga memberikan pertanyaan mengenai langkah apa yang harus dilakukan pada saat membuat karya kolase pemanfaatan daun kering. Kemudian guru memberikan tugas berupa siswa membuat karya kolase pemanfaatan daun kering. Pada proses pembuatan karya kolase pemanfaatan daun kering ini guru selalu mengawasi siswa dan melihat bagaimana siswa membuat karya kolase pemanfaatan daun kering. Penilaian pada hasil karya kolase pemanfaatan daun kering ini guru melihat kemampuan siswa dari tiga aspek yaitu kerapian, kebersihan, dan kreasi siswa terhadap karya kolase pemanfaatan daun kering. Evaluasi di akhir pembelajaran ialah guru melemparkan pertanyaan kepada siswa terkait apa saja yang telah dipelajari. Kemudian guru melakukan tanya jawab mengenai kesimpulan pembelajaran.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Teknik Kolase Pemanfaatan Daun Kering pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya Kelas 4C di MIN 1 Kota Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti ada beberapa faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaan teknik kolase pemanfaatan daun kering pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya kelas 4C di MIN 1 Kota Banjarmasin.

a. Faktor Pendukung

1) Guru

Salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu guru, dikarenakan guru yang mengatur bagaimana keadaan didalam kelas dan bagaimana cara mengajarkan materi kepada siswa supaya materi pelajaran mudah untuk dipahami. Berdasarkan hasil observasi Guru Seni Budaya dan Prakarya melakukan proses pembelajaran dengan metode tanya jawab dan ceramah. Pada saat proses pelaksanaan karya kolase pemanfaatan daun kering pun Guru Seni Budaya dan Prakarya sangat aktif dikarena kan guru mengecek semua siswa pada saat melaksanakan pembuatan karya kolase pemanfaatan daun kering. Jadi guru berkeliling kelas untuk melihat bagaimana siswa membuat karya kolase pemanfaatan daun kering apakah sesuai dengan langkah-langkah proses pembuatan karya kolase pemanfaatan daun kering. Guru juga siaga memberikan arahan

terhadap siswa yang mengalami kesulitan pada saat proses pelaksanaan membuat teknik kolase pemanfaatan daun kering.

Peneliti mewawancarai Guru Seni Budaya dan Prakarya yang sudah lama mengajar mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya ini. Selain disekolah Guru Seni Budaya dan Prakarya juga suka mengolah kerajinan dari barang bekas dirumah sendiri. Jadi untuk mengajarkan mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya atau mengajarkan praktek pembuatan suatu karya guru menjadi faktor pendukung saat proses pembelajaran.

2) Siswa

Siswa juga menjadi faktor pendukung saat proses pembelajaran karena pada pembelajaran perlu adanya yang diajarkan yaitu siswa. Siswa menjadi faktor pendukung yang penting dikarenakan siswa yang mencari ilmu untuk mengetahui atau memahami suatu pelajaran. Jika siswa dapat memahami pelajaran dengan mudah maka tujuan pembelajaran akan tercapai. Oleh sebab itu, peran dari siswa juga sangat penting pada saat proses pelaksanaan teknik kolase pemanfaatan daun kering.

Berdasarkan hasil observasi pada saat pelaksanaan teknik kolase pemanfaatan daun kering kelas 4C, semua siswa kelas 4C ikut melaksanakan karya kolase pemanfaatan daun kering dan semua siswa turut aktif pada saat proses pembelajaran. Pada saat pembagian kelompok siswa teratur sampai dengan berada

dilapangan. Selanjutnya siswa memperhatikan guru mengenalkan berbagai macam bentuk daun kering serta menjelaskan manfaat dari daun kering. Pada saat proses pembelajaran diluar kelas yaitu dilapangan siswa kelas 4C aktif dalam pembelajaran dan teratur.

Kemudian pada saat observasi pelaksanaan teknik kolase pemanfaatan daun kering pun siswa membawa alat dan bahan untuk membuat karya kolase pemanfaatan daun kering. Pada saat proses pelaksanaan karya kolase semua siswa membuat karya kolase pemanfaatan daun kering. Semua siswa kelas 4C selesai membuat karya kolase pemanfaatan daun kering dengan waktu 2 jam pembelajaran. Jadi perlunya faktor pendukung dari siswa ini yaitu karena siswa yang terjun langsung dalam proses pelaksanaan teknik kolase pemanfaatan daun kering. Sehingga siswa dapat memahami materi kolase pemanfaatan daun kering dan juga siswa dapat membuat karya kolase pemanfaatan daun kering dengan begitu tujuan pembelajaran dapat tercapai.

3) Lingkungan

Faktor lingkungan termasuk yang membantu dalam hal pembelajaran baik dari lingkungan sekitar siswa maupun lingkungan sekolah. Faktor lingkungan sekitar siswa yaitu dari lingkungan orang tua, seperti dukungan semangat belajar dari orang tua dan cara pandang orang tua atau perhatiannya terhadap pembelajaran siswa. Dukungan semangat dan perhatian dari orang

tua kepada siswa menjadi faktor yang sangat penting dengan begitu siswa menjadi rajin untuk turun ke sekolah dan mengikuti pembelajaran. Sedangkan yang menjadi faktor pendukung lingkungan lainnya yaitu dari lingkungan sekolah yaitu pertemanan seperti teman sekelas yang saling memberikan semangat belajar dan saling membantu dalam pembelajaran. Dengan adanya teman sekelas bisa membuat siswa rajin turun ke sekolah. Selanjutnya dari segi lingkungan sekolah sangat mendukung akan diadakannya penelitian tentang pelaksanaan karya kolase pemanfaatan daun kering ini dikarenakan sekolah MIN 1 Kota Banjarmasin ini disetiap sudut halaman sekolahnya memiliki pohon sehingga sangat memudahkan siswa dalam mencari serta memanfaatkan daun kering. Oleh karena itu, faktor lingkungan ini merupakan suatu hal pendukung dalam pelaksanaan teknik kolase pemanfaatan daun kering pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan teknik kolase pemanfaatan daun kering pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya kelas 4C di MIN 1 Kota Banjarmasin ini yaitu pada saat pelaksanaan membuat karya kolase pemanfaatan daun kering ini siswa kelas 4C kesulitan dalam hal menyesuaikan bentuk daun kering dengan sketsa gambar

hewan. Jadi pada saat memotong daun kering agar sesuai dengan sketsa gambar siswa mengalami beberapa kali dalam hal memotong. Serta ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam hal menempelkan daun kering menggunakan lem untuk ditempelkan pada sketsa gambar sehingga menyebabkan kurang rapi.

C. Pembahasan atau Analisis

Setelah data yang didapatkan di lapangan dan telah disajikan, langkah selanjutnya ialah menganalisis data. Analisis data berguna untuk menjawab permasalahan yang sudah dirumuskan serta untuk menunjukkan pencapaian tujuan dari penelitian. Berikut ini hasil analisis data yang disajikan.

1. Pelaksanaan Teknik Kolase Pemanfaatan Daun Kering pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya Kelas 4C di MIN 1 Kota Banjarmasin

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan ialah langkah pertama yang dilakukan guru sebelum memulai suatu pembelajaran. Dengan adanya tahap perencanan ini agar pembelajaran menjadi teratur dan terarah. Dengan begitu dapat tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan penyajian data yang peneliti sajikan menunjukkan bahwa pada tahap perencanaan yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya kelas 4C yaitu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP yang dibuat oleh Guru Seni Budaya dan Prakarya memuat beberapa hal seperti identitas, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, sumber dan media.

Hal tersebut terdapat kesesuaian dengan apa yang dijelaskan dalam buku karya Siti Rosmayati tentang proses penggunaan bahan ajar, media pembelajaran, dan teknik pembelajaran untuk mencapai

tujuan yang telah ditentukan dikenal sebagai perencanaan pembelajaran. Isi dari perencanaan pembelajaran yaitu Rencana Program Tahunan, Rencana Program Semesteran, Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), dan bahkan satuan rencana pembelajaran yang disusun perhari atau pertemuan yang biasa disebut dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).¹ Jadi pada tahap perencanaan yang telah dibuat oleh Guru Seni Budaya dan Prakarya sudah sesuai yaitu membuat RPP sebelum melakukan suatu pembelajaran. Ada berbagai komponen dalam RPP yang dibuat oleh Guru Seni Budaya dan Prakarya ini juga sesuai dengan buku karya Sugi yang berjudul menyusun RPP Kurikulum 2013.

Pada penelitian terdahulu yang ditulis oleh Nurjanah yang berjudul pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SLB Negeri 2 Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan tahun pelajaran 2019/2020 pada tahap perencanaan ini diawali dengan pembuatan silabus, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta menyiapkan media pembelajaran.² Jadi pada tahap perencanaan ini terjadi persamaan dengan penelitian ini yaitu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

¹ Siti Rosmayati, dkk, *Pengelolaan Pembelajaran dalam Proses Pengembangan Sosial Emosional Standar PAUD*, (Guepedia, 2021), h. 38-39

² Nurjanah, "*Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SLB Negeri 2 Banjarmasin Provinsi Kalimantan Tahun Pelajaran 2019/2020*, (Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin, 2020), h. 88-93

b. Tahap Pelaksanaan

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan tahap pertama pada saat pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Guru Seni Budaya sebelum memulai pembelajaran guru mengucapkan salam, kemudian guru mengajak siswa kelas 4C untuk berdoa bersama-sama, melakukan absensi, lalu guru mulai memeriksa siswa mengenai kesiapan belajar, lalu guru memberi tahu terkait tujuan pembelajaran, serta guru mengaitkan materi yang telah dibahas pada sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.

Hal tersebut terdapat kesesuaian dengan apa yang dijelaskan pada buku karya Yan Piter Basman Ziraluo tentang kegiatan pendahuluan ini ialah proyrk yang dilakukan guru untuk mengembangkan tujuan pembelajaran yang memungkinkan siswa terlibat dalam kegiatan pendidikan dengan cara yang sehat secara mental.³ Dapat dilihat pada proses guru membuka pembelajaran yaitu guru membuka pelajaran serta guru memeriksa kesiapan siswa sebelum dimulai pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti ialah kegiatan penerapan bahan ajar atau materi ajar selama proses pembelajaran. Proses penerapan bahan

³ Yan Piter Basman Ziraluo, *Pembelajaran Biologi: Implementasi dan Pengembangan*, (Nusa Tenggara Barat: Forum Pemuda Aswaja, 2002), h. 19

ajar atau materi ajar bisa menggunakan metode pembelajaran atau juga media pembelajaran untuk memudahkan dalam hal memahami materi pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa saat memasuki kegiatan inti Guru Seni Budaya dan Prakarya menerapkan materi kolase dengan menggunakan metode ceramah dan memberikan tanya jawab kepada siswa kelas 4C. Siswa kelas 4C juga antusias dalam menjawab pertanyaan dari guru mengenai materi tentang kolase. Kemudian siswa belajar di lapangan sekolah dan guru memegang daun kering dan mulai menanyakan bentuk-bentuk daun kering dan menjelaskan manfaat dari daun kering. Lalu mengaitkan daun kering dengan materi kolase. Setelah itu masuk ke dalam kelas kemudian guru mulai menanyakan alat dan bahan jika ingin membuat kolase dengan pemanfaatan daun kering serta langkah-langkah membuat kolase tersebut.

Kegiatan inti pada pertemuan kedua yaitu guru memberikan contoh berupa karya kolase pemanfaatan daun kering. Kemudian guru memberikan pertanyaan kepada siswa alat dan bahan apa saja serta langkah-langkah apa yang digunakan untuk membuat kolase pemanfaatan daun kering. Selanjutnya guru mempersilahkan siswa untuk membuat karya kolase pemanfaatan daun kering dengan dimulai dengan membuat sketsa gambar hewan. Ada siswa yang menggambar hewan

kura-kura, kupu-kupu, ikan, ayam, dan hewan lainnya. Siswa menggambar sketsa hewan menggunakan pensil lalu dilapis dengan spidol. Setelah sketsa gambar hewan selesai siswa mulai memotong daun kering sesuai dengan sketsa gambar hewan. Kemudian daun kering yang telah dipotong ditempelkan ke sketsa gambar menggunakan lem. Semua siswa kelas 4C membuat karya kolase pemanfaatan daun kering. Pada saat siswa melaksanakan teknik kolase pemanfaatan daun kering, guru berkeliling kelas untuk memeriksa pekerjaan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat kesesuaian dengan buku karya oleh Yan Piter Basman Ziraluo tentang tujuan dari penyampaian bahan ajar atau materi ajar ialah membantu siswa memahami materi dengan jelas, siswa diajak untuk berpikir atau berkarya, memahami tingkat pemahaman siswa.⁴ Semua dilakukan oleh guru pada kegiatan inti pembelajaran yang membuat tingkat pemahaman siswa tentang materi kolase pemanfaatan daun kering serta guru mempersilahkan kepada siswa untuk berkarya untuk membuat kolase pemanfaatan daun kering. Sehingga guru melibatkan siswa pada proses pembelajaran.

⁴ Yan Piter Basman Ziraluo, *Pembelajaran Biologi: Implementasi dan Pengembangan*, (Nusa Tenggara Barat: Forum Pemuda Aswaja, 2002), h. 20-21

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup bertujuan untuk mengakhiri pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk menyimpulkan pembelajaran, kemudian mengaitkan materi yang telah diajarkan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya, berdoa bersama-sama, serta mengakhiri dengan mengucapkan salam.

Hal tersebut bersesuaian dengan buku karya Yan Piter Basman Ziraluo mengenai tujuan dari kegiatan penutup yaitu untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa, untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam mengajar, serta menciptakan rantai kompetensi antara materi pelajaran saat ini dan materi pelajaran yang akan dipelajari dikemudian hari.⁵ Dengan tujuan dari kegiatan penutup ini Guru Seni Budaya dan Prakarya melakukan hal tersebut dengan cara apakah siswa dapat menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari. Dengan siswa dapat menyimpulkan pembelajaran maka pelaksanaan guru dalam mengajar mengalami tingkat keberhasilan.

c. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi ini ialah kegiatan yang telah direncanakan oleh guru untuk mengetahui keadaan siswa mengenai keberhasilan yang dicapai selama mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan hasil

⁵ Yan Piter Basman Ziraluo, *Pembelajaran Biologi: Implementasi dan Pengembangan*, (Nusa Tenggara Barat: Forum Pemuda Aswaja, 2002), h. 21

penelitian pada kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup guru melakukan evaluasi. Pada kegiatan pendahuluan guru melakukan tanya jawab mengenai materi yang akan dipelajari. Kemudian pada kegiatan inti guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat karya kolase pemanfaatan daun kering. Dari tugas praktek membuat karya kolase pemanfaatan daun kering ini guru melakukan penilaian dengan melihat tiga aspek yaitu kerapian, kebersihan, dan kreasi. Selanjutnya pada kegiatan penutup guru melakukan evaluasi dari segi siswa menyimpulkan pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan guru ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran seperti menurut buku karya Siti Rosmayanti tentang evaluasi ialah proses untuk menentukan tingkat pembelajaran yang telah dicapai melalui penilaian atau pengukuran pembelajaran.⁶ Jadi pada penelitian ini guru juga melakukan kegiatan penilaian yaitu melalui tanya jawab dan tugas praktek membuat kolase pemanfaatan daun kering.

⁶ Siti Rosmayati, dkk, *Pengelolaan Pembelajaran dalam Proses Pengembangan Sosial Emosional Standar PAUD*, (Guepedia, 2021), h. 46

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Teknik Kolase Pemanfaatan Daun Kering pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya Kelas 4C di MIN 1 Kota Banjarmasin

Berdasarkan hasil penelitian ini disajikan peneliti bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan teknik kolase pemanfaatan daun kering pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya kelas 4C di MIN 1 Kota Banjarmasin adalah guru, siswa, dan lingkungan. Sedangkan pada penelitian terdahulu yang berjudul pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SLB Negeri 2 Banjarmasin Provinsi Kalimantan tahun pelajaran 2019/2020 yang ditulis oleh Nurjanah mengenai tentang faktor yang mempengaruhi pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan yaitu yang pertama faktor guru, faktor peserta didik, faktor sarana dan prasarana, faktor waktu, dan faktor lingkungan.⁷

Pada saat proses pembelajaran guru sangat aktif berkeliling kelas untuk mengecek siswa ketika membuat karya kolase pemanfaatan daun kering. Jadi guru melihat siswa membuat karya kolase pemanfaatan daun kering apakah alat dan bahan serta langkah-langkah yang dilakukan siswa sesuai yang diajarkan oleh guru. Guru juga siaga terhadap siswa yang mengalami kesulitan pada saat membuat karya kolase pemanfaatan daun kering. Dengan begitu guru menjadi salah satu faktor pendukung pada saat pelaksanaan teknik kolase pemanfaatan daun kering.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan teknik kolase pemanfaatan daun kering pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya kelas 4C di

⁷ Nurjanah, "Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SLB Negeri 2 Banjarmasin Provinsi Kalimantan Tahun Pelajaran 2019/2020, (Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin, 2020), h. 104-110

MIN 1 Kota Banjarmasin yang kedua yaitu siswa. Peran siswa pada saat proses pembelajaran penting karena siswa ingin mengetahui atau memahami suatu materi pembelajaran. Semua siswa kelas 4C ikut serta dalam pelaksanaan teknik kolase pemanfaatan daun kering. Jadi siswa kelas 4C terjun langsung dalam hal membuat karya kolase pemanfaatan daun kering. Dengan siswa langsung yang membuat karya kolase pemanfaatan daun kering tersebut dapat memudahkan siswa dalam memahami materi kolase pemanfaatan daun kering. Bukan hanya memahami materi kolase pemanfaatan daun kering akan tetapi siswa juga bisa membuat karya kolase pemanfaatan daun kering. Oleh karena itu siswa menjadi faktor pendukung pada pelaksanaan teknik kolase pemanfaatan daun kering pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya.

Lingkungan juga bagian dari faktor pendukung pada pelaksanaan teknik kolase pemanfaatan daun kering dikarenakan lingkungan ini menjadi pendorong serta memudahkan siswa dalam proses pembelajaran. Seperti lingkungan sekitar siswa yaitu keluarga seperti dorongan semangat dan perhatian dari orang tua siswa. Selanjutnya lingkungan pertemanan seperti saling memberikan semangat dan saling mendukung antara teman sekelas. Kemudian dari lingkungan sekolah sangat mendukung dalam pelaksanaan teknik kolase pemanfaatan daun kering ini dikarenakan halaman sekolah di MIN 1 Kota Banjarmasin ini disetiap sudut halaman nya terdapat pohon sehingga sangat memudahkan siswa dalam mencari serta memanfaatkan daun kering.

Hasil penelitian yang telah peneliti sajikan mengenai faktor penghambat pada pelaksanaan teknik kolase pemanfaatan daun kering pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya kelas 4C di MIN 1 Kota Banjarmasin yaitu pada saat proses membuat karya kolase kesulitan dalam hal menyesuaikan bentuk daun kering dengan sketsa gambar hewan. Jadi siswa mengalami beberapa kali kesalahan dalam hal memotong daun kering karena menyesuaikan dengan sketsa gambar hewan. Terdapat sebagian siswa yang kesulitan dalam hal menempelkan daun kering ke sketsa gambar sehingga menyebabkan sedikit kurang rapi.